



► MALIOBORO FULL PEDESTRIAN

Pengelola Hotel Minta Ada Solusi

DANUREJAN—Pemda DIY berencana memulai menerapkan Malioboro full pedestrian pada tahun ini. Pelaku usaha terutama hotel yang tidak memiliki akses alternatif meminta adanya solusi agar kegiatan ekonomi tetap bisa berjalan.

Salah satu hotel di Malioboro yang hanya memiliki akses lewat jalan utama Malioboro adalah Aveta, yang berlokasi di selatan Malioboro Mali. Di antara dua gedung ini ada gang kecil Sosrokusuman, yang menghubungkan Jalan Malioboro dengan Jalan Mataram. Namun, gang ini terlampau kecil untuk dilewati mobil, sehingga hanya bisa diakses dengan motor.

Saat Malioboro pedestrian diberlakukan pada malam hari, praktis tidak ada mobilitas kendaraan dari dan menuju hotel ini. Namun, manajemen hotel memberikan alternatif untuk tamu berupa layanan valet parking dengan lahan parkir sewaan di luar kawasan Malioboro.

Operational Manager Hotel Aveta, Mariana, menjelaskan pada prinsipnya jajarannya tidak keberatan jika akan diterapkan Malioboro full pedestrian. "Bagaimanapun jalan Malioboro adalah fasilitas umum, fasilitas publik ini kan di bawah pengelolaan pemerintah," ujarnya, Kamis (5/2).

Namun, dia juga meminta bantuan baik dari Pemda DIY maupun Pemkot Jogja untuk memberikan solusi alternatif ketika direalisasikan Malioboro full pedestrian.

"Minta tolong dibantu diberikan fasilitas atau solusi. Karena satu-satunya akses hotel kami hanya Jalan Malioboro," katanya.

Beberapa kali uji coba Malioboro full pedestrian menurutnya cukup berdampak pada tingkat okupansi hotel. "Saat uji coba beberapa waktu lalu kami benar-benar mati suri. Kafe hampir tidak ada pengunjung. Padahal sebagai usaha, operasional harian seperti gaji karyawan tetap harus berjalan," kata dia.

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menentukan penataan Malioboro full pedestrian difokuskan pada pembenahan ruas-ruas jalan di sekitar Malioboro atau sirip-sirip kawasan yang akan menampung pergerakan lalu lintas ketika pembatasan kendaraan diterapkan.

Ruas jalan penyangga seperti Jalan Mataram, Jalan Bhayangkara, dan kawasan sekitarnya disiapkan agar mampu mengakomodasi peralihan arus kendaraan. "Ketika Malioboro menjadi kawasan pedestrian penuh, harus dipastikan parkir, logistik usaha, dan aktivitas pedagang tetap terakomodasi melalui sistem pengaturan yang jelas dan tertib," kata Dwipanti. (Lugas-Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005